

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang modern sekarang ini, semua organisasi dituntut untuk cepat dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Oleh karena itu, seiring dengan percepatan kebutuhan tersebut, peran Teknologi Informasi sangat diperlukan. Menurut Warsita, (2008) Teknologi Informasi adalah sistem dan metode terhadap sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) untuk mendapatkan, mengirimkan, menafsirkan, mengolah, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara benar. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Uno & Lamatenggo, (2011) bahwa Teknologi Informasi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengolah berbagai data. Pengolahan data tersebut termasuk mendapatkan, menyusun, memproses, menyimpan, manipulasi data dengan berbagai cara supaya dapat menghasilkan informasi berkualitas yang akurat, relevan, tepat waktu.

Ketergantungan akan Teknologi Informasi (TI) pada beberapa sektor di Indonesia saat ini semakin meningkat seperti pada sektor privat maupun sektor publik, contohnya yaitu pada penerbangan, perbankan, organisasi pemerintahan, serta perguruan tinggi. Ketergantungan yang tinggi tersebut karena adanya beberapa tekanan dari luar seperti pengaruh globalisasi, tekanan dalam persaingan

bisnis, serta diperlukannya waktu respon yang cepat. Selain itu, ketergantungan yang tinggi akan TI tersebut karena TI mampu meningkatkan tingkat efektifitas, efisiensi, mengurangi kompleksitas, maupun meningkatkan kinerja supaya tujuan suatu proses bisnis organisasi dapat tercapai dengan maksimal.

Hal tersebut juga terjadi di sektor pendidikan khususnya Perguruan Tinggi, karena TI dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh sumber belajar. Menurut Sanjaya, (2010) Sumber belajar adalah suatu bentuk yang dapat diperoleh manfaatnya oleh siswa untuk mempelajari bahan dan mendapat pengalaman belajar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya penggunaan TI diharapkan perguruan tinggi juga bisa meningkatkan kualitas lulusannya, sehingga mampu bersaing dengan baik di tingkat nasional maupun internasional (Supratman et al., 2019). Selain itu, TI juga mempunyai manfaat untuk para pimpinan yang berkuasa atau pengelola institusi yang mempunyai otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Kinerja di suatu perguruan tinggi sangat diperhatikan oleh berbagai pihak, baik itu dalam hal prestasi akademik maupun non akademik. Aspek tersebut menentukan kualitas hasil yang secara kredibel dapat digunakan sebagai acuan penilaian lembaga akreditasi. Di berbagai Negara, peringkat suatu perguruan tinggi sangat penting untuk diperhatikan dalam menilai kinerja perguruan tinggi, terutama untuk menilai hasil yang dicapainya. Hal yang sama juga berlaku pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia, terutama perguruan tinggi yang ingin

diakui dalam skala internasional, tentunya harus meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek. Menurut BAN-PT, (2019) terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi penilaian pada akreditasi perguruan tinggi, salah satunya adalah dengan ketersediaan serta penggunaan TI. Selain itu, menurut Tahar et al., (2021) hal yang perlu dicapai pertama kali oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan menjadwalkan pertemuan rutin, budaya berbagi pengetahuan, dan membangun lingkungan yang bebas dalam berbicara. Dengan adanya upaya tersebut, maka permasalahan dalam TI ataupun bisnis dapat ditemukan solusinya karena pihak- pihak struktural sudah saling terbuka. Dalam perguruan tinggi, pemanfaatan dan penggunaan TI tidak hanya bermanfaat sebagai syarat untuk meningkatkan akreditasinya, tetapi juga dapat mempermudah perguruan tinggi dalam hal pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efektifitas serta efisiensi sistem dan proses manajemen, pelayanan, pengajaran, penelitian, pengabdian, dan meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

Oleh karena itu, dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan maupun perencanaan strateginya, perguruan tinggi sangat membutuhkan TI. Tetapi, dalam pengimplementasian TI tersebut, belum semua perguruan tinggi mengevaluasi atau memperbarui layanan berbasis TI tersebut untuk mendukung terciptanya tujuan organisasi pada perguruan tinggi. Di lain sisi, ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam penerapan TI pada perguruan tinggi, diantaranya yaitu perencanaan yang masih belum terstruktur, sumber daya manusia yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang menunjang

operasional, tidak adanya biaya dalam hal pemanfaatan TI, serta kebijakan akan pemanfaatan TI yang tidak siap secara keseluruhan (Supratman et al., 2019). Supaya perguruan tinggi dapat memaksimalkan penggunaan TI-nya, maka diperlukan tata kelola TI yang baik (*IT Governance*).

IT governance merupakan wewenang dan tanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan secara benar untuk meningkatkan perilaku penggunaan TI di perusahaan (Weill & Ross, 2004). *IT governance* dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa investasi yang mereka lakukan dalam TI dapat memfasilitasi tujuan strategis dan taktis (Debrecey, 2013). *IT governance* mencerminkan prinsip tata kelola yang lebih luas dengan tetap fokus pada manajemen dan penggunaan TI untuk mencapai sasaran kinerja suatu organisasi. Unsur penting dari tata kelola TI adalah tingkat kematangan proses. Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk menghasilkan nilai dan mengelola risiko sangat tergantung pada kematangan dan keandalan berbagai proses bisnis, struktur organisasi, dan mekanisme relasional (Debrecey, 2013).

Dengan menerapkan *IT governance* pada suatu organisasi, maka akan menghasilkan nilai bisnis yang optimal. Nilai bisnis diartikan sebagai dampak dari perusahaan atau proses suatu variabel, seperti TI pada kinerja perusahaan, termasuk didalamnya terdapat peningkatan produktivitas, peningkatan profitabilitas, pengurangan biaya, keunggulan yang kompetitif, serta pengurangan inventaris (Zhang et al., 2016). Organisasi dengan tata kelola TI yang kuat sangat mungkin untuk memiliki pengetahuan bisnis dan TI yang

dibutuhkan untuk mengelola organisasinya di masa depan dengan lebih baik (Zhang et al., 2016). Dengan diterapkannya *IT governance* tersebut, maka perguruan tinggi semakin mudah untuk menuju tujuan dan sasaran yang akan dicapainya.

Untuk memaksimalkan penggunaan TI, maka diperlukan juga *IT unit authority*, dimana *IT unit* harus menjadi sebuah unit atau departemen yang mempunyai otoritasnya tersendiri. Menurut Johnson, (1988) Otoritas adalah kemungkinan yang akan terjadi dimana seseorang akan ditaati dalam hal kepercayaan akan legitimasi haknya untuk memengaruhi. Supaya unit tersebut mempunyai otoritasnya, maka unit tersebut harus melibatkan pihak yang mempunyai kuasa agar dalam perencanaan maupun menjalankan strateginya, hal tersebut dapat tercapai. Tetapi, pihak yang berkuasa tersebut tidaklah cukup jika tidak memiliki kemampuan TI yang baik. Untuk itu, diperlukanlah pihak berkuasa yang ahli dalam TI serta perencanaan strategi yang baik. Jika biro sistem informasi memiliki otoritas, maka dalam menciptakan inovasi dan pengambilan keputusan, akan menghasilkan hubungan yang positif.

Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat ini, perguruan tinggi pun dituntut untuk cepat dalam membuat keputusan dan strateginya agar tidak kalah bersaing. Maka dari itu, *IT unit authority* harus segera dibentuk agar *IT unit authority* dapat berjalan dengan selaras dengan *IT Governance*. Selain *IT governance* dan *IT unit authority*, dalam mencapai strategi bisnis dan tujuan

organisasinya, diperlukan juga keselarasan terhadap bisnis TI (*IT business alignment*) yang optimal.

Menurut De Haes & Van Grembergen, (2009) *IT business alignment* adalah kesesuaian dan integrasi antara strategi bisnis dan strategi TI yang memanifestasikan dirinya melalui nilai aktual yang diciptakan TI untuk organisasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama tata kelola TI, yaitu untuk mencapai keselarasan antara bisnis dengan TI. Masih banyak perguruan tinggi yang tidak mengaplikasikan *IT business alignment*, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang tidak cakap untuk mengatur bisnis dengan TI secara selaras. Jika *IT business alignment* disertai dengan implementasi *IT governance*, maka akan menghasilkan capaian dalam tujuan organisasi yang optimal, efisien, dan efektif. Sedangkan jika *IT business alignment* diterapkan dengan disertai oleh *IT unit authority*, maka akan menghasilkan perancangan strategi dan pengambilan keputusan strategi yang tepat, cepat, dan sesuai dengan sasaran yang akan dituju.

Jika perguruan tinggi menerapkan 3 komponen tersebut, yaitu *IT Governance*, *IT Unit Authority* dan *IT Business Alignment* dengan selaras, maka akan menghasilkan kinerja bagi suatu organisasi yang optimal. Hal ini sesuai dengan teori *Resouce Based View* (RBV) dimana dalam mencapai sebuah keunggulan kompetitif berkelanjutan, maka organisasi perlu memiliki sumber dayanya tersendiri. Suatu perusahaan yang ingin mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan, maka harus mempunyai sumber daya yang unik, karena tidak akan mudah ditiru, ditransfer, maupun dibeli oleh para pesaingnya. Secara

tidak sengaja, keunikan tersebut akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena akan memberikan keuntungan (Barney, 1991). Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Firman Allah terkait kinerja yang terdapat pada surah Al-Ahqaaf Ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (Al-Qur’an surat Al-Ahqaaf ayat 19).

Telah dijelaskan dalam ayat diatas, bahwa Allah SWT akan membalas setiap perbuatan yang dilakukan manusia berdasarkan perbuatan yang telah mereka lakukan. Artinya, apabila ia melakukan suatu pekerjaannya dengan benar dan menghasilkan kinerja yang bagus terhadap sekitarnya, maka ia akan memperoleh hasil yang bagus pula dari apa yang ia kerjakan, dan akan memberikan keuntungan bagi sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila TI tersebut diterapkan dengan baik dalam suatu organisasi, maka hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi organisasi tersebut karena akan menghasilkan suatu *output* yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif.

Pada penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *IT Governance* dan yang berkaitan dengan *performance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang relevan terkait pembahasan ini adalah penelitian yang

dilakukan oleh Hansson & Olsson, (2019) yang mengungkapkan bahwa penerapan keselarasan TI pada dua universitas berbeda menunjukkan hasil yang tinggi untuk mempertahankan kegiatan pelayanan. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lunardi et al., (2014) mengungkapkan bahwa pengadopsian tata kelola TI menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Ghildyal & Chang, (2017) mengungkapkan bahwa tata kelola TI berpengaruh terhadap keselarasan bisnis dan TI serta meningkatkan kinerja organisasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ghildyal & Chang, (2017) yang berjudul “*IT Governance, IT/Business Alignment and Organization Performance for Public Sectors*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di tahun 2020 sedangkan penelitian sebelumnya di tahun 2017. Tempat pengambilan sampel pada organisasi sektor publik di Australia, sementara penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan Perguruan Tinggi sebagai objek penelitiannya. Perguruan Tinggi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi yang ada di Pulau Jawa karena banyaknya perguruan tinggi yang terdapat di daerah tersebut tetapi penyelarasan dengan *IT Governance* tersebut masih rendah, hal ini seiring juga dengan masih adanya beberapa perguruan tinggi yang akreditasinya masih rendah di wilayah tersebut. Perguruan tinggi dipilih sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui apakah penerapan TI pada perguruan tinggi sudah

terlaksana dengan baik, dan apakah TI mampu memberikan peningkatan yang baik pada kinerja perguruan tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *IT governance* dan *IT unit authority* dengan menggunakan *IT business alignment* sebagai pemediasi untuk mengetahui *performance* pada Perguruan Tinggi. Dengan adanya tata kelola TI yang baik, maka otoritas TI dapat mempercepat proses pengambilan keputusan serta perencanaan strategi organisasi. Dengan dikembangkannya tata kelola TI dan unit otoritas TI, maka akan terjadi keselarasan terhadap proses bisnis dan TI suatu organisasi, dan diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kinerja organisasi yang optimal dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan pada Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mengambil penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *IT Governance* dan *IT Unit Authority* Terhadap *Higher Education Performance* Dengan *IT Business Alignment* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Pulau Jawa)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang terdapat di latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *IT Governance* berpengaruh positif terhadap *IT Business Alignment*?

2. Apakah *IT Unit Authority* berpengaruh positif terhadap *IT Business Alignment*?
3. Apakah *IT Business Alignment* berpengaruh positif terhadap *Higher Education Performance* ?
4. Apakah *IT Governance* berpengaruh positif terhadap *Higher Education Performance* melalui *IT Business Alignment* sebagai variabel intervening ?
5. Apakah *IT Unit Authority* berpengaruh positif terhadap *Higher Education Performance* melalui *IT Business Alignment* sebagai variabel intervening ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT Governance* berpengaruh positif terhadap *IT Business Alignment*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT Unit Authority* berpengaruh positif terhadap *IT Business Alignment*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT Business Alignment* berpengaruh positif terhadap *Higher Education Performance*
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT Governance* berpengaruh positif terhadap *Higher Education Performance* melalui *IT Business Alignment* sebagai variabel intervening.

5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT Unit Authority* berpengaruh positif terhadap *Higher Education Performance* melalui *IT Business Alignment* sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas baik secara teoritis maupun praktis pada berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah informasi mengenai implementasi *IT Governance* pada peningkatan performa perguruan tinggi sesuai dengan teori *Resource Based View* (RBV) dalam mencapai tujuan dan strategi serta sasaran yang akan dicapai. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur dalam akuntansi khususnya Sistem Informasi Akuntansi dan TI serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi perguruan tinggi agar dapat mencapai tujuan organisasinya secara maksimal melalui penerapan TI yang baik dan optimal.

b. Biro Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi biro sistem informasi di perguruan tinggi agar dapat menjalankan fungsinya secara selaras antara strategi bisnis dengan teknologi infomasinya, agar mencapai *output* yang optimal. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, biro sistem informasi mendapatkan otoritasnya tersendiri sehingga mempunyai peran penting dalam perumusan strategi.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangan kemajuan TI saat ini dimana TI berkembang dengan sangat cepat. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai *IT governance*, *IT unit authority*, *IT business alignment*, yang menjadi faktor suksesnya kinerja perguruan tinggi.